

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Musik adalah salah satu karya seni yang terus berkembang dari zaman ke zaman. Hal ini terbukti melalui penelusuran seluruh sejarah perkembangan musik yang dimulai sejak zaman kuno, teristimewa perkembangannya lebih terasa di Mesir. Tak dapat disangkal bahwa perkembangan musik yang dimulai di Mesir itu, memiliki pengaruh yang sedemikian pesat serta nilai yang positif, sehingga pengaruh musik tetap terasa sampai dengan dunia modern saat ini. Perkembangan musik pada dunia modern ini baik menyangkut isi maupun bentuknya pada mulanya berkembang di negeri Mesir. Misalnya alat-alat musik yang kita ketahui sekarang merupakan konstruksi dari sejarah peninggalan musik di Mesir. Ada bermacam-macam jenis musik yang kita kenal sekarang ini yakni lyra, gitar dan mandolin, seruling tunggal maupun ganda dan semuanya itu dikolaborasikan dengan jenis paduan suara yang lengkap beserta para pengiring dengan alat-alat musik.<sup>1</sup> Kolaborasi musik yang demikian harmonis ini menghasilkan lantunan nada-nada tertentu yang dapat kita kategorikan dalam berbagai jenis musik.

Berbagai jenis kategori musik yang kita kenal saat ini, merupakan hasil konstruksi dari sejarah peradaban musik bangsa Mesir. Namun, pada masa modern ini ada banyak motif dari jenis musik. Tak disadari pula ada banyak modifikasi musik baik yang positif maupun negatif. Perkembangan musik yang

---

<sup>1</sup> Karl-Edmund Prier, *Sejarah Musik Jilid I*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2008), hlm. 6

positif berarti modifikasi musiknya memang ada tetapi tidak keluar dari alur musik yang sebenarnya. Sedangkan perkembangan yang negatif berarti musik dimodifikasi tanpa orang mengetahui asal dan tujuan dari musik itu sendiri. Dari sini dapat diketahui bahwa musik dapat mempengaruhi “seluruh” perubahan kepribadian manusia. Dengan demikian jelas bahwa manusia yang menjadi aktor utama dalam perkembangan musik.

Manusia adalah aktor utama dari musik, baik sebagai pemain musik, pengubah musik, maupun sebagai pendengar musik. Setiap orang juga pada dasarnya memilih untuk mendengar atau memainkan musik sesuai dengan aliran musik yang disukai. Tak dapat dipungkiri bahwa selera musik yang disukai oleh setiap orang selalu mempunyai efek positif dan negatif. Hal ini banyak dipersoalkan oleh para ahli musik terutama mengenai pengaruh musik terhadap perkembangan emosi manusia. Persoalan ini sendiri, memang belum menghasilkan kesimpulan yang final. Karena persoalan mengenai pengaruh musik terhadap emosi masih diperdebatkan oleh para ahli hingga sekarang.<sup>2</sup>

Dalam perjalanan pengalaman setiap orang yang mendengarkan segala jenis musik yang ada ini, ditemukan bahwa musik juga membawa pengaruh terhadap perubahan emosi setiap orang. Emosi merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat dipisah-lepaskan dari kehidupan manusia. Berbagai macam emosi dapat ditemukan dalam kehidupan manusia itu sendiri, seperti perasaan sedih, takut, gembira, marah, benci, cinta, rasa sayang dan lain

---

<sup>2</sup> Leon Festinger, *A Theory Of Cognitive Dissonance*, (California: Stanford University Press, 1957), hlm. 36

sebagainya. Berbagai perasaan itu sebenarnya sudah kita rasakan dan alami sejak kita masih kecil. Karena itu benarlah kalau dikatakan bahwa sejak kecil, sebenarnya kita sudah mulai membedakan emosi.<sup>3</sup> Terlepas dari emosi dalam ranah psikologi tersebut, salah satu emosi yang menarik untuk kita ketahui juga adalah emosi dalam musik.<sup>4</sup> yang ternyata mempengaruhi perubahan emosi seseorang. Hal ini kemudian memunculkan suatu pertanyaan yang akan diteliti oleh para ahli dari berbagai disiplin ilmu baik dalam musikologi, sosiologi, antropologi, maupun psikologi.<sup>5</sup> Seluruh pembahasan mengenai bagaimana setiap orang mendengarkan musik ini dibicarakan secara khusus dalam psikologi musik.<sup>6</sup>

Perkembangan musik juga mempengaruhi kehidupan menggereja khususnya Gereja Katolik. Musik dalam Gereja disebut dengan Musik Liturgi. Musik gereja sendiri adalah istilah yang digunakan oleh para pengikut Kristus karena kesadaran mereka akan kekhasan dalam mengungkapkan iman dan kepercayaan dalam suatu ibadat atau doa bersama.<sup>7</sup> Musik liturgi juga merupakan musik yang mengungkapkan atau mengandung tema-tema rohani. Musik liturgi digubah khusus untuk mengantarkan orang menuju pada suatu pendalaman iman yang intens, agar setiap orang dapat berjumpa dengan Tuhan dan sesama.<sup>8</sup>

---

<sup>3</sup> Rochell Semmel Albin, *Emosi; Bagaimana Mengenal, Menerima dan Mengarahkan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 11

<sup>4</sup> Emosi dalam Musik: Dikalangan Musikologi, emosi dimaknai sebagai cepat-lambatnya elemen tempo dan keras-lembutnya elemen dinamika dalam sebuah komposisi musik. Djohan, *Op. Cit.*, hlm. 88

<sup>5</sup> Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Best, 2009), hlm. 1

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 29

<sup>7</sup> Karl Edmund Prier, *Op. Cit.*, hlm 155

<sup>8</sup> E. Martasudjita, *Pengantar Liturgi; Makna, Sejarah dan Teologi Liturgi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 140

Pengaruh musik liturgi yang intens bagi kehidupan umat ini meliputi, pengaruhnya pada perubahan emosi umat. Misalnya, dalam perayaan ekaristi, musik khas yang dilantunkan di sana bermacam-macam. Ada musik yang bernada persuasif yakni mengajak umat untuk mengarahkan hati kepada Allah, ada yang bernada permohonan dan ada yang bernada pujian dan syukur. Semua nada dalam musik liturgi ini dirancang secara khusus untuk menciptakan suasana yang sakral, suci, kudus, serta efektif dalam mendorong umat beriman untuk semakin bersyukur dan berserah diri pada Allah.

Musik liturgi, memiliki dimensi positif atau efek positif bagi perubahan emosi umat. Artinya musik liturgi itu dapat mempengaruhi peran aktif dan suasana hati umat, untuk merenungkan sabda karunia dari Allah dalam liturgi itu sendiri.<sup>9</sup> Dengan demikian, musik liturgi memiliki pengaruhnya tersendiri, terhadap respon perasaan maupun terhadap respon emosi. Respon perasaan sendiri sebenarnya lebih mengarah ke dalam dan bersifat pribadi, tidak spesifik dan tidak dapat diamati oleh orang. Contohnya perasaan gembira bahwa kita diterima oleh orang lain dalam suatu lingkungan yang baru atau perasaan gembira bahwa kita mampu menghidupkan atau memberikan suasana yang berbeda. Walaupun demikian perasaan sendiri juga mencakup emosi itu (misalnya rasa bahagia, marah, sedih ).<sup>10</sup> Sedangkan respon emosi terjadi lebih langsung dan intens, mengarah ke luar dari kejadian yang dialami saat itu, sehingga perubahan perilaku orang tersebut langsung dapat diamati.<sup>11</sup> Pengaruh musik Liturgi terhadap respon

---

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> Djohan, *Op. Cit.*, hlm. 139

<sup>11</sup> *Ibid*

emosi ini memang tidak serta-merta mengubah kepribadian seseorang. Tapi musik dapat membantu orang untuk menciptakan suasana hati yang tepat dalam mengikuti suatu ibadat atau perayaan ekaristi.

Perubahan emosi pada saat itu, sebenarnya tidaklah menjadi masalah. Tetapi yang menjadi masalahnya adalah bagaimana perubahan emosi umat dalam keseharian hidupnya setelah orang merayakan suatu perayaan atau ibadat. Bagaimana pun musik liturgi itu menjadi salah satu cara yang tepat dalam membantu perubahan kepribadian seseorang, baik waktu orang merayakan suatu perayaan maupun setelah, selesai merayakan perayaan tersebut. Respon emosi orang sebelum, sewaktu dan setelah mendengar musik liturgi pun, berbeda. Maksudnya sebelum mendengarkan musik liturgi dalam suatu perayaan atau ibadat, setiap orang tentunya datang dan mengambil bagian dalam perayaan tersebut dengan latar belakang emosi dan perasaan yang berbeda-beda. Kemudian pada saat beralangsungnya perayaan tersebut, musik liturgi yang dibawakan begitu baik oleh suatu kelompok paduan suara, pada akhirnya ada yang menyentuh suasana hati dan pikiran mereka, ada pula yang menanggapi secara biasa saja. Respon ini kemudian nyata dapat diketahui dan dilihat dalam tindakan mereka, di mana ada yang kemudian berubah dan melepaskan diri dari sikap dan tindakan mereka yang tidak baik dan berbalik mengikuti apa yang diajarkan oleh Allah. Sebaliknya ada yang masih tetap bertahan dengan sikap dan tindakan mereka yang lama.

Dalam kehidupan harian, dapat kita jumpai bagaimana musik Liturgi juga ternyata mempengaruhi perubahan emosi umat. Ada beberapa pertimbangan

mengapa musik dapat mempengaruhi perubahan emosi seseorang. *Pertama*, muatan emosi dalam suatu musik liturgi. Dengan mendengar musik liturgi juga orang dapat menangkap ekspresi emosi dari suatu musik liturgi dan mengalami emosi tertentu. Misalnya lagu pembukaan yang tepat dalam suatu perayaan, dapat membantu kita untuk lebih siap, bersemangat dan bergairah dalam mengikuti perayaan liturgi. *Kedua*, manfaat mendengar musik liturgi. Mendengar musik liturgi secara langsung juga membangkitkan suasana hati seseorang. Maksudnya musik liturgi dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kreativitas, baik dalam menyanyi maupun dalam bermain musik liturgi. Misalnya, orang yang terus menerus mendengar musik liturgi, di kemudian hari dapat, menciptakan suatu hasil karya musik tersendiri. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memilih judul **PENGARUH MUSIK LITURGI TERHADAP PERUBAHAN EMOSI UMAT**, sebagai basis kajian dalam penulisan karya ini.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bertolak dari pemikiran di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah pokok yang menjadi fokus penelitian ini.

1. Bagaimana gambaran umum sejarah perkembangan musik?
2. Apa itu musik liturgi dan manakah jenis-jenisnya?
3. Apa itu emosi, jenis-jenisnya serta manakah teori-teori emosi itu?
4. Bagaimana pengaruh musik Liturgi terhadap perubahan emosi umat?

### **1.3 Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Bagi Mahasiswa Fakultas Filsafat Agama**

Secara kuantitatif, mayoritas mahasiswa Fakultas Filsafat Agama adalah calon-calon agen pastoral yang kemudian hari akan berkarya di tengah-tengah umat. Dalam karya mereka nanti, mereka akan berhadapan dengan situasi yang beraneka ragam. Tulisan ini kiranya dapat membantu mereka untuk menyadari bahwa musik liturgi yang dibawakan secara baik memiliki kekuatan tersendiri. Karena musik liturgi yang didengar umat yang hadir dalam suatu perayaan tersebut, dapat mempengaruhi emosi mereka. Dan kiranya tulisan ini juga, menjadi pengetahuan tambahan dalam ranah psikologi bagi mahasiswa di Fakultas Filsafat Agama.

#### **1.3.2 Bagi Para Pemusik**

Penelitian ini juga berguna bagi para pemusik, untuk menyadari bahwa setiap permainan musik yang dimainkan maupun yang dibawakan dalam suatu perayaan misa atau ibadat, sebenarnya sangat mempengaruhi setiap pendengar yang sementara menikmati alunan musik tersebut.

#### **1.3.3 Bagi Para Pembaca Pada Umumnya**

Penelitian ini kiranya berguna bagi para pembaca yang ingin melanjutkan atau mendalami tulisan ini secara lebih baik. Dengan demikian pada akhirnya mereka mendapat pengetahuan tambahan akan kekuatan dari musik liturgi tersebut. Hal ini penting untuk diketahui karena musik liturgi secara perlahan tapi

pasti mempengaruhi emosi mereka yang terus menerus mendengar musik liturgi tersebut dalam suatu perayaan.

#### **1.3.4 Bagi Penulis**

Dengan mendalami topik ini, peneliti terbantu untuk lebih memahami, muatan emosi yang ada pada setiap musik liturgi yang didengar dalam suatu perayaan. Bahwa musik liturgi itu juga, dapat mempengaruhi emosi setiap orang yang dengan sungguh-sungguh menghayati dan merenungkan musik liturgi dan lirik lagu yang ada dalam musik liturgi tersebut. Hal ini penting untuk diketahui oleh peneliti karena musik liturgi juga dapat membawa perubahan emosi baik dalam sikap maupun dalam tindakan. Selain itu peneliti dapat mengerti dan memahami bahwa musik tidak hanya merupakan suatu kerja yang mempengaruhi perasaan saja, tetapi juga menyangkut kerja pikiran dan otak. Kerja otak yang dimaksudkan di sini adalah otak dapat memberitahu bagaimana kesadaran dan ketidaksadaran saat mendengarkan musik.

#### **1.4 Tujuan Penulisan**

*Pertama*, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh musik liturgi terhadap perubahan emosi.

*Kedua*, menelaah pikiran para pakar yang berbicara tentang pengaruh musik terhadap perubahan emosi umat yang mendengarkan musik liturgi.



## **1.5 Metode Penulisan**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kepustakaan. Melalui studi pustaka ini, peneliti berusaha mengumpulkan teori-teori dari para pakar psikologi dan Liturgi yang merupakan sumber-sumber primer. Peneliti juga mengumpulkan bahan-bahan sekunder dan literatur lainnya berupa artikel dan dokumen yang mendukung sumber-sumber primer.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Pembahasan skripsi ini mencakup lima bab. Bab *Pertama*, pendahuluan yang di dalamnya digambarkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan dan juga sistematika penulisan. Selanjutnya pada bab *kedua*, penulis akan memperkenalkan jenis-jenis musik yang ada dan berkembang dari dahulu hingga sekarang. Penulis juga akan memaparkan tentang musik Liturgi berdasarkan sejarah, jenisnya, sifat, martabat, tujuan dan tak terkecuali dokumen gereja yang berbicara tentang musik Liturgi. Pada bab berikutnya yakni pada bab *ketiga*, akan dipeberkan tentang emosi dan teori-teori emosi berdasarkan pandangan para pakar. Pada bab *keempat*, penulis memperkenalkan musik liturgi, latar belakang musik dan psikologi, mengenai pandangan para pakar tentang pengaruh musik khususnya musik Liturgi terhadap respon perasaan umat dan perubahan emosi umat yang terjadi. Bab *kelima* : merupakan kesimpulan dan tinjauan kritis dari penulis, tentang tema yang diteliti.